BAB III

METODOLOGI PENEITIAN

3.1 Metode Penelitan

Menurut Sugiyono (2014:2), menjelaskan metode penelitian sebagai berikut:

> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan signifikansi antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:147), ,menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

> Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:56) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Lalu metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014:8) didefinisikan sebagai berikut:

> Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa metode deskriptif dan verifikatif bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang diteliti dengan cara menumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterprestasikan data dalam pengujian hipotesis.

Metode tersebut digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mengenai Pengaruh implementasi manajemen aset terhadap total pemanfaatan aset daerah dan implikasinya terhadap pendapatan asli daerah.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2012:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan penelitian ini yaitu mengenai Pengaruh Manajemen Aset terhadap Total Pemanfaatan Aset Daerah dan Implikasinya terhadap Pendapatan asli daerah, maka variabel terkait dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Danang Suntoyo (2013:24) variabel bebas adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain.

Variabel bebas yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Manajemen Aset (X), yaitu tindakan pengelolaan aset yang dilakukan suatu organisasi atau instansi yang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan kegunaan aset melalui keseimbangan kinerja, resiko dan biaya. Variabel Manajemen Aset diukur dengan indikator Inventarisasri, Legal Audit, Penilaian Aset, Optimalisasi Aset, Pengawasan dan Pengendalian.

2) Variabel Penghubung (*Intervening Variable*)

Menurut Sugiyono (2012:39) variabel *intervening* adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel *independent* dan *dependent* menjadi hubungan yang tidak langsung dan dapat diamati dan diukur.

Variabel penghubung pada penelitian ini adalah Pemanfatan Aset Daerah (Y), yaitu upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam memanfaatkan aset/barang milik daerah yang tidak dipergunakan untuk tupoksi SKPD yang bersangkutan, guna mengoptimalkan PAD. Variabel total pemanfaatan aset daerah diukur dengan total penerimaan dari pemanfaatan aset daerah berupa sewa, kerjasama pemanfaatan, bangun guna serah dan bangun serah guna.

3) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Danang Suntoyo (2013:24) variabel terikat adalah variabel yang besar kecilnya tergantung pada variabel bebas.

Variabel terikat yang akan di teliti pada penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (Z), pendapatan asli daerah diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Variabel ini menggunakan indikator realisasi penerimaan pendapatan asli daerah.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Manajemen Aset (X)	ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses merencanakan kebutuhan aset, mendapatkan, menginventarisasi, legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membaharukan, atau menghapuskan hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien. (Sugiama, 2013:15)	Inventarisasi Legal audit Penilaian Opitmalisasi aset Pengawasan dan pengendalian Siregar (2004:518)	Rasio
Total Pemanfaatan Aset Daerah (Y)	Pemanfaatan aset daerah merupakan pendayagunaan barang milik daerah yang tidak dipergunakan sesuai tugas pokok dan fungsi SKPD dalam bentuk pinjam pakai, sewa, kerja sama pemanfaatan, bangun guna serah, bangun serah guna dengan tidak merubah status kepemilikan. (Hasfi et al, 2013)	Total penerimaan dari pemanfaatan barang milik daerah daerah berupa sewa, kerjasama pemanfaatan, bangun guna serah dan bangun serah guna Mahmudi (2010:158)	Rasio
Pendapatan Asli Daerah (Z)	Pendapatana Asli Daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal daei sumber ekonomi asli daerah. (Halim & Kusufi, 2012:101)	Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Halim & Kusufi, 2012)	Rasio

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio, menurut Neolaka (2014:60), skala rasio didefinisikan sebagai skala pengukuran yang memiliki nol

mutlak sehingga dapat dilakukan operasi perkalian dan pembagian. Dan *Time Horizon* yang digunakan adalah *Cross Section* (Data Silang) yaitu data yang terdiri dari satu objek namun memerlukan sub objek-sub objek lainnya yang berkaitan atau yang berada di dalam objek induk tersebut pada suatu waktu (satu waktu saja, tidak seperti data time series yang terdiri dari beberapa periode waktu), dalam hal ini yang digunakan adalah LHP LKPD dari 27 Pemerintah Daerah di Jawa Barat.

3.3 Sumber Data

Menurut Danang Suntoyo (2013:21), ada dua jenis seumber data yang dipakai dalam penelitian, yaitu data primer (adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus) dan data sekunder (data yang bersumber dari catatan-catatan yang berada pada instansi dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian).

Menurut pengertian di atas jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder peneliti ambil dari buku-buku atau litelatur serta bukti dokumen yang didapat yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sebagai suatu penelitian empirs maka data sekunder dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang telah diaudit oleh BPK (LHP LKPD) dari 27 Pemeritah Kota dan Kabupaten di Jawa Barat tahun anggaran 2014.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) mendedinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan Laporan Hasil Pemeriksaan Laporan BPK RI atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LHP LKPD) Pemda di Jawa Barat.

Tabel 3.2
Daftar Pemerintah Kabupaten dan Kota di Jawa Barat

No.	Kabupaten/Kota	Pusat Pemerintahan
1	Kabupaten Bandung	Soreang
2	Kabupaten Bandung Barat	Ngamprah
3	Kabupaten Bekasi	Cikarang
4	Kabupaten Bogor	Cibinong
5	Kabupaten Ciamis	Ciamis
6	Kabupaten Cianjur	Cianjur
7	Kabupaten Cirebon	Sumber
8	Kabupaten Garut	Tarogong Kidul
9	Kabupaten Indramayu	Indramayu
10	Kabupaten Karawang	Karawang
11	Kabupaten Kuningan	Kuningan
12	Kabupaten Majalengka	Majalengka
13	Kabupaten Pangandaran	Parigi
14	Kabupaten Purwakarta	Purwakarta
15	Kabupaten Subang	Subang
16	Kabupaten Sukabumi	Palabuanratu
17	Kabupaten Sumedang	Sumedang
18	Kabupaten Tasikmalaya	Singaparna
19	Kota Bandung	Bandung
20	Kota Banjar	Banjar
21	Kota Bekasi	Keasi
22	Kota Bogor	Bogor
23	Kota Cimahi	Cimahi
24	Kota Cirebon	Cirebon
25	Kota Depok	Depok
26	Kota Sukabumi	Sukabumi
27	Kota Tasikmalaya	Tasikmalaya

Suber: jabarprov.go.id 2015

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Neolaka (2014:42) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian.

Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Teknik ini menurut Sugiyono (2012:126) adalah:

> Teknik penentuan sample bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumalah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitain yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu 27 LHP LKPD (Laporan Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah) Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat Tahun anggaran 2014.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitain

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti maka peneliti mengadakan penelitan pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat di Jalan Mochamad Toha Nomor 164 Astanaanyar Bandung, Jawa Barat dengan menggunakan data sekunder.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, penelitian ini dimulai pada bulan September 2015 sampai Februari 2016. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Jadwal Kegiatan Penelitian

	Kegiatan	Bulan/Minggu																					
		Sept. 2015		Okt. 2015				Nov. 2015				Des. 2015				Jan. 2016				Feb. 2016			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan																						
	Pengurusan Izin																						
	Penelitian Kepustakaan																						
	Pengajuan Judul																						
	Bimbingan & Revisi UP																						
	Pendaftaran Sidang UP																						
	Sidang UP																						
2	Tahap Penelitian																						
	Observasi																						
	Izin Penelitian																						
	Permohonan Penelitian ke BPK																						
	Pengumpulan Data																						
3	Tahap Penyusunan																						
	Bimbingan Skripsi																						
	Pengolahan Data																						
	Analisis Data																						
	Pelaporan																						
4	Tahap Pengujian																						
	Pendaftaran Sidang Akhir																						
	Sidang Akhir																						

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di instansi yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data primer (data yang diambil langsung dari instansi). Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

   a) Metode pengamatan atau *Observation* adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat selaku pemeriksa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Jawa Barat.
   b) Metode Dokumentasi, yaitu Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan. Dalam hal ini adalah LHP LKPD dari 27 Pemerintah Daerah yang ada di Jawa Barat.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.6 Metode Pengujian Data

Menurut Umi Narimawati (2010:410) menjelaskan rancangan analisis adalah sebagai berikut :

> Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripstif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif.

Metode analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai berikut:

> Metode yang diartikan sebagai metode analisis yang berlandaskan pada filsafat *positivism*., digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakna instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dijelaskan melalui analisis statistik *inferential.* Menurut Sugiyono (2012:148) analisis statistik *inferential*:

Analisis statistik *inferential* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Selain itu analisis statistik *inferential* juga disebut dengan statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan sampel itu

kebenarannya bersifat peluang (*probability*) yaitu peluang kesalahan dan kepercayaan yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Statistik *inferential* terbagi atas statistik *parametric* dan statistik *nonparametric*. Statisitik *inferential* dalam penelitian ini adalah statistik *parametric*. Menurut Sugiyono (2012:150) statistik *parametric* kebanyakan digunakan unutk menganalisis data interval dan rasio.

Langkah-langkah analisis verifikatif penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Karena metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis jalur maka harus dilakukan beberapa pengujian sebelum menggunakan metode analisis jalur, yaitu sebagai berkut :

3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

Uji normalitas data penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-smirnov Test*. Dengan pengambilan dasar keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), menurut Singgih Santoso (2002:393) yaitu sebagai berikut:

1) Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal
2) Jika probabilitas < 0.05 maka tidak berdistribusi sebara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan seebagai berikut:

1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santoso, 2002:322).
2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santoso, 2002:322).

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan

$$VIF=\frac{1}{1-Ri2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

Dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya.Jika nilai VIF <10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

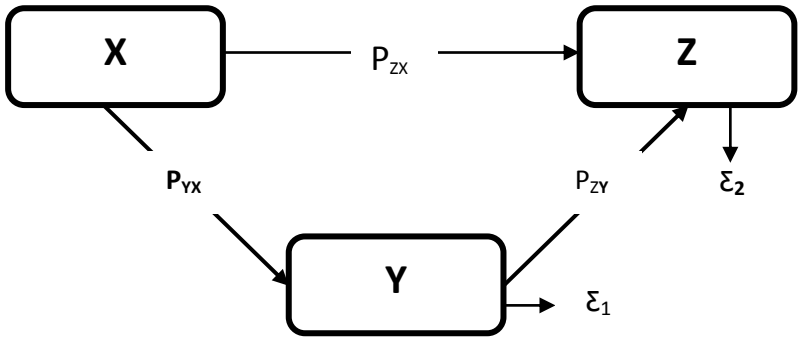
Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual (*error*). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot.* Kriteria hasilnya adalahs ebagai berikut:

1) Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudain menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada yang jeals serta titik-titinya menyebar di atas da di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.6.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Akdon (2014:115) teknik analisis jalur ini digunakan dalam menguji besarnya *contribution* yang ditunjukan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan klausal antar variabel X_1 X_2 dan X3 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z. Model Analisis Jalur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Analisis Jalur

Keterangan:
X = Manajemen Aset
Y = Total Pemanfaatan Aset Daerah
Z = Pendapatan Asli Daera
P_{YX} = Koefisien Jalur Manajemen Aset Kepada Total Pemanfaatan Aset Daerah
P_{ZY} = Koefisien Jalur Total Pemanfaatan Aset Daerah Kepada Pendapatan Asli Daerah
P_{ZX} = Koefisien Jalur Manajemen Aset Terhadap Pendapatan Asli Daerah
ε = Pengaruh Faktor Lain

Diagram seperti pada gambar 3.1 dapat diformulasikan kelada 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

1) $Y = P_{YX}X + \varepsilon_1$

pada sub struktur ini, variabel manajemen aset sebagai variabel independen (eksogenus) dan variabel total pemanfaatan aset daerah sebagai variabel dependen (endogenus). Selanjutnya untuk menguji pengaruh manajemen aset terhadap total pemanfaatan aset daerah dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

a) Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independennya hanya manajemen aset, maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur

$$\rho_{YX} = r_{XY}$$

Koefisien korelasi diperoleh menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dan terikat. dalam Akdon (2014:223), rumus *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

b) Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mangkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi Manajemen Aset terhadap total Pemanfaatan Aset Daeah dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R^2_{XY} = \rho^2_{YX}$$

2) $X = \rho_{ZX}X + \rho_{ZY}Y + \varepsilon_2$

Pada substruktur yang kedua ini variabel manajemen aset dan pemnfaatan aset daerah berperan sebagai variabel independen (eksogenus) dan manajemen aset variabel dependen (endogenus). Selanjutnya untuk menguji pengaruh

Manajemen aset dan total pemanfaatan aset daerah terhadap pendaptan asli daerah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Membuat matriks korelasi antar variabel.

$$R = \begin{bmatrix} 1 & r_{YX} & r_{XY} \\ & 1 & r_{YZ} \\ & & 1 \end{bmatrix}$$

b) Menghitung invers dari matriks korelasi antar variabel manajemen aset dan total pemanfaatan aset daerah.

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C11 & C12 \\ C21 & C22 \end{bmatrix}$$

c) Menghitung koefisien korelasi antara variabel eksogen (manajemen aset dan pemanfatan aset daerah) dengan pendapatan asli daerah.

$$R_{XY} = \begin{matrix} \\ X \\ Y \end{matrix} \begin{matrix} Z \\ \begin{bmatrix} r_{XZ} \\ R_{YZ} \end{bmatrix} \end{matrix}$$

d) agar memperoleh koefisien jalur, maka kalikan invers dari matriks korelasi terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

$$\rho_{ZYX} = \sum_{j=1}^{2} CR_{ij} r_{ZYX}; i = 1.2$$

Keterangan:
ρ_{ZYX} : Koefisien jalur dari variabel X dan Y terhadap Z
r_{ZYX} : Korelasi antara variabel X dan Y dengan Z
CR_{ij} : UNsur pada baris ke-i dan kolom ke-j dari matriks invers korelasi

e) Menghitung Koefisien Determinasi.

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka dapat ditentukan besar pengaruh manajemen aset dan pemanfaatan aset secara bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah yang dikenal dengan koefisien determinasi. Koefisien

determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel eksogen sebab dengan pendapatan asli daerah.

$$R^2_{Z\,XY} = \rho_{ZX}\ \rho_{ZY} \begin{bmatrix} r_{ZX} \\ r_{ZY} \end{bmatrix}$$

f) Menghitung Pengaruh Parsial.

Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur untuk substurktur 2, maka selanjutnya dilakukan perhitungan besar pengaruh masing-masing variabel X dan Y sebagai berikut:

i. Pengaruh variabel X terhadap Z

Pengaruh X terhadap Z secara langsung	$= \rho_{ZX} \cdot \rho_{ZX}$	= …….
Pengaruh tidak langsung X terhadap Z	$= \rho_{ZX} \cdot r_{XY} \cdot \rho_{ZY}$	= ……+
Pengaruh Total		= …..

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, ditunjukan jumlah pengaruh langsug dan tidak langsung dari variabel X terhadap Z.

ii. Pengaruh variabel Y terhadap Z

Pengaruh Y terhadap Z secara langsung	$= \rho_{ZY} \cdot \rho_{ZY}$	= …….
Pengaruh tidak langsung Y terhadap Z	$= \rho_{ZY} \cdot r_{XY} \cdot \rho_{ZX}$	= ……+
Pengaruh Total		= …..

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, ditunjukan jumlah pengaruh langsug dan tidak langsung dari variabel Y terhadap Z.

3) Pengaruh tidak langsung antara Manajemen Aset (X) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Z) melalui total Pemanfaatan Aset Daerah (Y), diperoleh dari hasil penjumlahan pengaruh langsung antara Manajemen Aset (X) terhadap total Pemanfaatan Aset Daerah (Y) dan pengaruh langsung antara Manajemen Aset (X) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Z).

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293), berpendapat bahwa pengujian hipotesis yaitu salah satu cara dalam ststistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh manajemen aset terhadap pemanfatan aset daerah dan implikasinya terhadap pendapatan asli daerah. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan sigunakan adalah melalui perhitungan analisis jalur dan korelasi

Karena sampel yang digunakandalam penelitian ini adalah sample jenuh/ seluruh populasi/sensus maka tidak dilakuka uji signifikansi. Menurut Cooper & Schindler (2006:492) mengatakan bahwa uji signifikansi dilakukan untuk menentukan kekurangan hipotesis berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dari data sampel, bukan data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien jalur yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol.

Pada pengujian secara parsial apabila nilai koefisien jalur variabel yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima. Pada pengujian simultan apabila ada nilai koefisien jalur variabel independen tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka H_0 diterima. Berikut tahapan-tahapan analisisnya:

3.6.3.1 Pengujian Secara Simultan

Melakukan pengujian simultan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a) Hipotesis

$H_0 : \rho_{ZX} = \rho_{ZY} = 0$, Manaejemen aset dan total pemanfaatan aset daerah tidak berpengaruh secara simultan/ bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah.

$Ha : \rho_{ZX} \neq \rho_{ZY} \neq 0$ Manaejemen aset dan total pemanfaatan aset daerah berpengaruh secara simultan/ bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah.

b) Kriteris Pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variabel independen tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka Ho diterima.

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0.00-0.20	Sangat Longgar, Dapat Diabaikan
0.21.0.40	Rendah
0.41-0.60	Moderat/Cukup
0.61-0.80	Erat
0.81-1.00	Sangat Erat

Sumber: Umi Narimawati (2010:52)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho_{YXi} \neq 0$. Untuk mengetahui ρ_{YXi} yang tidak sama dengan nol.

3.6.3.2 Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji parsial, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a) Hipoteis

$H_0 : \rho_{ZX} = 0$, Manaejemen aset tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

$H_a : \rho_{ZX} \neq 0$, Manaejemen aset berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

$H_0 : \rho_{ZY} = 0$, Pemanfatan aset daerah tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

$H_a : \rho_{ZY} \neq 0$ Pemanfatan aset daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

b) Kriteria Pengujian

Jika nilai koefisien jalur variabel independen yaitu Manajemen aset dan pemanfaatan aset daerah tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel independen sama dengan nol, maka H_0 diterima.